

**KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP CARBON
EMISSION DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI INDEKS LQ45**

**ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND PROFITABILITY TOWARDS
CARBON EMISSION DISCLOSURE IN COMPANIES LISTED
ON THE LQ45 INDEX**

Oleh:

Hotdiana Br Siregar¹, Mediya Destalia², Kussuyatmono Bagus Wardianto³
Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
Email: hotdiana257@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan alat analisis *E-views 12*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure* dan variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Secara simultan kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Kata Kunci: *Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas*

Abstract

This study aims to test the effect of environmental performance and profitability on carbon emission disclosure in companies listed on the LQ45 index during the 2019-2023 period. This type of research is casual associative with a quantitative approach that uses secondary data in the form of annual reports and sustainable reports. The determination of the sample in this study was to use purposive sampling method with the number of samples obtained as many as 18 companies. Data collection techniques used are documentation techniques. Data analysis techniques in this study are through descriptive statistical analysis, panel data regression analysis and hypothesis testing. Data is processed using E-Views 12. The results of this study indicate that partially have a significant positive effect on carbon emission disclosure and profitability variables partially have a significant positive effect on carbon emission disclosure. Simultaneously environmental performance and profitability have a significant positive effect on carbon emission disclosure.

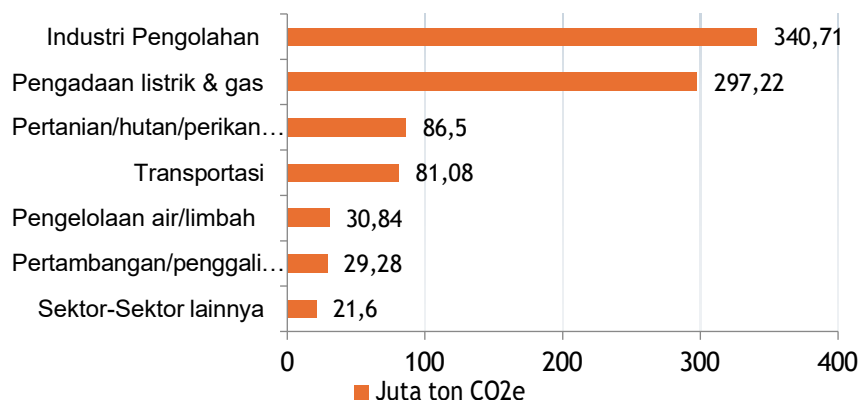
Keywords: *Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, Profitability*

PENDAHULUAN

Isu *climate change* saat ini telah menjadi masalah penting yang menyebabkan perubahan terhadap pola cuaca akibat konsentrasi gas rumah kaca semakin meningkat, yang disebabkan oleh aktivitas manusia. BMKG (2022) memperkirakan bahwa peningkatan gas rumah kaca adalah penyebab terjadinya perubahan iklim yang berasal dari aktivitas manusia, industri, maupun proses alami yang umumnya terjadi. *National Aeronautics and Space Administration* (NASA) menyampaikan telah terjadi peningkatan suhu permukaan bumi hingga 0,85°C pada tahun 2021 yang merupakan perbandingan rata-rata tahunan selama periode 1951-1980 (NASA Earth Observatory, 2021). Sementara itu, data *Copernicus Climate Change Service* (C3S), mencatat Januari 2024 sebagai bulan terpanas yang mencapai 1,66°C, dimana angka tersebut lebih hangat dari rata-rata Januari tahun 1850-1900 (Copernicus, 2024).

Langkah masyarakat global dalam menindaklanjuti fenomena *climate change* dibentuklah Protokol Kyoto yang merupakan perjanjian internasional. Protokol Kyoto diamanatkan oleh *United Nations Framework Convention Climate Change* (UNFCCC) atau konvensi kerangka kerja PBB. Tepat pada tanggal 28 Juli 2004 Pemerintah Indonesia meratifikasi Protokol Kyoto melalui Undang-Undang No.17 Tahun 2004 dan mengesahkan Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan *green house gases* dan Peraturan Presiden No.71 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional (Kholmi *et al.* 2020). Keputusan tersebut mencerminkan Indonesia dalam mendukung penurunan emisi gas rumah kaca (termasuk emisi karbon) melalui pengungkapan informasi emisi karbon (*carbon emission disclosure*) oleh perusahaan.

Carbon emission disclosure merupakan bentuk kontribusi perusahaan dalam mengkomunikasikan upaya mengatasi perubahan iklim melalui pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya (Loru 2023). Sehingga, untuk melihat sejauh mana upaya yang dilakukan perusahaan dalam menekan emisi gas rumah kaca termasuk emisi karbon dapat diketahui melalui pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya. Rosadi (2024) menyampaikan penyebab dari peningkatan emisi gas rumah kaca sendiri berasal dari aktivitas manusia melalui kegiatan industri, penebangan pohon, pertanian, serta aktivitas pembakaran fosil yang menghasilkan gas-gas salah satunya karbon dioksida. Buletin BMKG, (2022) menyebutkan bahwa CO₂ menyumbang sebesar 80% gas rumah kaca yang mempengaruhi pemanasan. Pada gambar 1.1 berikut menunjukkan kontribusi industri di Indonesia dalam menghasilkan emisi gas rumah kaca berdasarkan sektor.



Gambar 1.1 Volume Emisi GRK Industri Indonesia Berdasarkan Sektor
Sumber: *databoks.co.id* (2024)

Berdasarkan gambar 1.1, menunjukkan bahwa kontribusi tersebut sangatlah besar terlebih dalam sektor pengolahan dan pengadaan listrik & gas yang menjadi penyumbang emisi terbesar. Sehingga, dalam operasionalnya, membutuhkan adanya kebijakan yang mengarah pada

pengembangan industri yang berkelanjutan dengan emisi yang lebih rendah. Misalnya dengan melakukan transisi energi terbarukan, melakukan rehabilitasi hutan dan lain sebagainya. Sebagaimana Akhiroh & Kiswanto (2016), menyebutkan bahwa kontribusi industri terhadap peningkatan emisi karbon akibat dari pemanfaatan fungsi lahan hutan yang digunakan untuk kegiatan industri, sementara itu pertumbuhan konsumsi energi yang juga semakin meningkat.

Transparansi terkait informasi data emisi menjadi isu yang sangat penting di era lingkungan berkelanjutan. Perusahaan yang secara sukarela dalam mengungkapkan *carbon emission* nya akan mendapat manfaat seperti terhindar dari adanya ancaman yang mungkin dihadapi oleh perusahaan-perusahaan penghasil gas rumah kaca seperti menurunnya permintaan, risiko reputasi, hukuman atau denda dan manfaat lain yaitu mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* (Loru, 2023). Desy Nur (2018) menyatakan *carbon emission disclosure* dilakukan untuk memperoleh legitimasi dan sebagai bukti komitmen terhadap keberlanjutan.

Secara empiris, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Loru (2023) dan Rini *et al.* (2021) menemukan faktor kinerja lingkungan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil tersebut mendukung teori legitimasi dimana ketika perusahaan yang kinerja lingkungannya baik cenderung melakukan pengungkapan, supaya perusahaan dapat menjaga kepercayaan serta dukungan publik. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Apriliana dkk. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Faktor lain yang telah diuji adalah profitabilitas yang masih diperoleh inkonsistensi hasil penelitian. Ulupui *et al.* (2020) dan Warsiati *et al.* (2023) mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*, yang diduga profitabilitas yang tinggi dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait lingkungan dan menjaga reputasi perusahaan dihadapan para *stakeholder*. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Kholmi *et al.* (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*.

Berdasarkan teori legitimasi, dapat dipahami motivasi perusahaan melakukan tindakan pengungkapan lingkungan dikarenakan perusahaan perlu membangun citra yang baik di mata masyarakat agar kegiatan usahanya dapat diterima dengan baik (Pujiati, 2017). Sementara itu, teori sinyal menjelaskan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan publik adalah salah satu informasi yang dapat menjadi sinyal. Sebagaimana Rokhlinasari (2016) menyatakan informasi yang disampaikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam penentuan investasi.

Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 sebagai objek penelitian. Bursa Efek Indonesia (2022) membentuk indeks peduli perubahan iklim yang merupakan sub-indeks dari indeks LQ45 yaitu IDX LQ45 *Low Carbon Leaders*. Disebutkan bahwa indeks LQ45 sebagai *parent index* digunakan sebagai acuan untuk mengurangi intensitas emisi karbon minimal 50%. Atas dasar tersebut peneliti tertarik memilih perusahaan LQ45 yang relevan dalam melihat praktik bisnis memenuhi tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang memiliki transaksi saham paling likuid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Sugiyono (2019) menyatakan pendekatan kuantitatif disebut juga dengan metode tradisional yang mencakup data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang juga dikenal dengan *judgment sampling*. Kriteria sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten

selama periode 2019-2023 dan perusahaan di indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan dengan lengkap selama tahun 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sampel dengan 5 tahun pengamatan sehingga total data penelitian berjumlah 90 unit analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, dan pengujian hipotesis dengan teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat analisis E-Views 12. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur dengan GRI Standar 2016 dan profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *carbon emission disclosure* yang diukur memakai indeks desain pengungkapan yang dikembangkan oleh Bae Choi *et al.* (2013). Pada penelitian ini, regresi berganda model data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*.

Adapun persamaan analisis regresi linear model data panel adalah sebagai berikut.

$$CED = \alpha + \beta_1 \text{ PROPER} + \beta_2 \text{ PROF} + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

CED = *Carbon Emission Disclosure* (Y)
 α = Nilai Konstanta
 β = Koefisien Regresi dari X_1, X_2, X_3
 PROPER = Kinerja Lingkungan (X_1)
 PROF = Profitabilitas (X_2)
 e = Epsilon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk membantu menggambarkan suatu data dari seluruh variabel yakni *carbon emission disclosure* (Y), kinerja lingkungan (X_1) dan profitabilitas (X_2). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.753086	0.503186	0.084694
Median	0.777778	0.481618	0.055346
Maximum	0.944444	0.823529	0.454267
Minimum	0.277778	0.264706	0.000671
Std. Dev	0.163857	0.115679	0.094504
Observations	90	90	90

Sumber: Data diolah E-views 12 (2025)

Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	4.105229	(17.70)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.247436	17	0.0000

Sumber: Data diolah E-views 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan model regresi yang terpilih dalam uji chow ialah *Fixed Effect Model* (FEM) maka dapat dilanjutkan ke uji hausman.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan dalam menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.265362	2	0.8757

Sumber: Data diolah E-views 12 (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* $0,8757 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan model regresi yang terpilih dalam uji hausman ialah *Random Effect Model* (REM) maka dapat dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	24.74604 (0.0000)	26.01137 (0.0000)	50.75741 (0.0000)

Sumber: Data diolah E-views 12 (2025)

Uji *lagrange multiplier* bertujuan untuk memastikan model yang akan digunakan. Berdasarkan pada tabel 4.4 mendapatkan hasil uji *lagrange multiplier* dengan nilai probabilitas *Breusch-pagan* adalah $0,0000 < 0,05$ sehingga menolak hipotesis H_0 dan H_a diterima, sehingga dari pemilihan model yang telah dilakukan baik melalui uji chow, uji hausman hingga uji *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model *Random Effect Model* (REM) lebih baik.

Hasil Model Regresi

Tabel 4.5 Hasil Model Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.407902	0.073303	5.564599	0.0000
X1	0.614668	0.133202	4.614549	0.0000
X2	0.423787	0.204186	2.075499	0.0409

Sumber: Data diolah E-views 12 (2025)

Hasil analisis regresi data panel yaitu *Random Effect Model* (REM). Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,407901847912 + 0,614667596918 (X1) + 0,423786695693 (X2)$$

Analisis dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 0,407902 menunjukkan bahwa jika besarnya nilai kinerja lingkungan (X1) dan profitabilitas (X2) sama dengan nol maka besarnya nilai *carbon emission disclosure* (Y) sama dengan 0,407902 atau 40,79%.
2. Nilai koefisien variabel kinerja lingkungan (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,614668 atau 61,47% menunjukkan perubahan yang searah terhadap *carbon emission disclosure*. Artinya jika kenaikan kinerja lingkungan perusahaan sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan juga terhadap variabel *carbon emission disclosure* sebesar 61,47%. Sebaliknya jika penurunan kinerja lingkungan sebesar satu kali maka akan menyebabkan penurunan juga terhadap variabel *carbon emission disclosure* sebesar 61,47% .
3. Nilai koefisien variabel profitabilitas memiliki nilai positif sebesar 0,423787 atau 42,38% menunjukkan perubahan yang searah. Artinya jika terjadi kenaikan sebesar satu kali pada variabel profitabilitas maka akan menyebabkan kenaikan juga terhadap variabel *carbon emission disclosure* sebesar 42,38%. Sebaliknya jika penurunan pada profitabilitas sebesar satu kali maka akan menyebabkan penurunan juga terhadap variabel *carbon emission disclosure* sebesar 42,38%.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5 % atau 0,05 dengan $df = (n-k) = (90-3) = 87$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,987608. Pedoman dalam pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan apabila $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya. apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan apabila $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.6. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	5.564599	0.0000
X1	4.614549	0.0000
X2	2.075499	0.0409
<i>Observations</i>	90	

Sumber: Data diolah E-views 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji t, pada tabel, dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan (X1)
Nilai koefisien t hitung sebesar 4,614549 > dari t tabel 1,987608 dan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.
2. Variabel profitabilitas (X2)
Nilai t hitung sebesar 2,075499 > dari t tabel 1,987608 dan nilai probabilitas 0,0409 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan, terdapat hubungan antara variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap variabel dependen yaitu *carbon emission disclosure* (Y).

Tabel 4.7 Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	13.49912
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000008

Sumber: E-views 12 (data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,49912 > dari F_{tabel} sebesar 3,101296 dan nilai probabilitas 0,000008 < dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

		Hasil Tingkat Korelasi
<i>R-squared</i>	0.236830	Rendah
<i>Adjusted R-squared</i>	0.219286	

Sumber: E-views 12 (data diolah 2025)

Hasil nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,219286 atau 21,93%. Nilai tersebut diartikan bahwasanya variabel independen mampu menjelaskan variabel *carbon emission disclosure* (Y) sebesar 21,93% sedangkan sisanya yaitu 0,7807 atau 78,03% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan GRI Standar 2016. Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,614549 > 1,987608$) dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien positif 0,614668 yang berarti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loru (2023) dan Rini dkk. (2021) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dan positif. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan maka semakin tinggi pula *carbon emission disclosure*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Apriliana dkk. (2019) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak perlu lagi melakukan pengungkapan, sedangkan perusahaan yang memiliki kualitas kinerja lingkungan rendah cenderung berusaha dalam memperoleh kepercayaan publik dengan secara sukarela melakukan pengungkapan.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, dimana pengaruh kinerja lingkungan yang berpengaruh signifikan positif terhadap *carbon emission disclosure* dipahami sebagai bentuk upaya perusahaan untuk mendapat dan mempertahankan legitimasi sosial dan politik dari publik, dengan menunjukkan transparansi melalui pengungkapan *carbon emission*, perusahaan dapat meyakinkan publik bahwa aktivitas bisnisnya sejalan dengan norma dan nilai yang diharapkan masyarakat terkait isu lingkungan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memenuhi ekspektasi masyarakat, tetapi dapat memperkuat reputasi sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap investasi hijau yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal yang mana perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan terdorong untuk melakukan pengungkapan sebagai sinyal yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki kualitas kinerja lingkungan yang buruk yang cenderung tidak melakukan pengungkapan dikarenakan upaya tersebut akan memberikan sinyal kepada investor terkait kelemahannya dalam mengelola dampak lingkungan. Ezra & Santoso (2024) turut menambahkan bahwa transparansi pengungkapan lingkungan membuat informasi yang dilaporkan oleh perusahaan lebih dapat diandalkan dan menjadikan daya tarik bagi investor.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian berupa laba berdasarkan aktivitas bisnisnya melalui sejumlah aset, atau modal yang dimilikinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial ditemukan bahwa nilai *t* hitung sebesar 2,075499 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,987608 dengan nilai koefisien positif sebesar 0,423787. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *carbon emission disclosure*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui *et al.* (2020) dan Warsiati dkk. (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan positif terhadap *carbon emission disclosure*. Namun, hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholmi *et al.* (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, yang disebabkan tuntutan pemangku kepentingan perusahaan agar laba digunakan untuk pengembangan perusahaan selain melakukan pengungkapan *carbon emission*.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif kedua (*H_a*) diterima, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula *carbon emission disclosure*. Hasil ini diduga karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki ketersediaan dana yang cukup untuk merealisasikan aktivitas keberlanjutan yang ramah lingkungan melalui kebijakan dan strategi perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi dimana Astiti & Wirama (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi senantiasa mendapat tekanan dari *stakeholder*, sehingga dituntut supaya menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih mudah untuk merespon tekanan tersebut melalui ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan sehingga legitimasi lebih mudah didapatkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menegaskan bahwa informasi merupakan hal terpenting bagi para *stakeholder* khususnya informasi keuangan bagi pemegang saham yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi (Ezra & Santoso, 2024). Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *carbon emission* sehingga profitabilitas menjadi faktor pendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi emisi karbon sebagai bentuk sinyal kepada *stakeholder*. Kelvin *et al.* (2017) menyampaikan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan di masa mendatang lebih dapat diunggulkan dalam kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure* yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara konsisten selama periode 2019-2023 dengan nilai probabilitas F statistik yang didapat adalah 0,000008 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis alternatif ketiga (H_a) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryono & Ermawati (2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kholmi *et al.* (2020) yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*. Merujuk pada hasil uji determinasi, nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0,219286 atau 21,93%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas bukan faktor dominan, sehingga masih terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan dalam sampel untuk melakukan pengungkapan.

Hasil penelitian mendukung pendekatan teori legitimasi. Perusahaan akan menunjukkan komitmennya untuk mendapatkan dukungan dan legitimasi melalui kualitas kinerja lingkungan dan dengan profitabilitas yang tinggi, dimana perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pengungkapan informasi yang lebih transparan dalam hal emisi karbon. Suherman & Kurniawati (2023) menambahkan berdasarkan pada teori legitimasi bahwa *carbon emission disclosure* dapat dijadikan sebagai sarana mendapatkan kepercayaan publik karena perusahaan mampu menunjukkan fokus yang tidak hanya kepada profit, namun dapat menyeimbangkan kegiatan operasionalnya dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan dana untuk melakukan kebijakan keberlanjutan melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan, sebagaimana Maryono & Ermawati (2024) menyatakan bahwa semakin baik kinerja lingkungan dan profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin luas pula perusahaan melakukan pengungkapan *carbon emission* yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori sinyal dimana teori sinyal menegaskan bahwa pentingnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi (Kelvin *et al.* 2017). Dalam hal ini, pengungkapan *carbon emission* adalah sebuah sinyal yang mencerminkan kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap perubahan iklim. Semakin baik sinyal informasi yang didapatkan oleh investor maka akan menambah ketertarikan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan dilakukan pada indeks LQ45 periode 2019-2023. Variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas digunakan sebagai variabel independen dimana kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan indeks GRI dan profitabilitas diukur dengan rasio ROA. Sementara *carbon emission disclosure* sebagai variabel dependen diukur menggunakan indeks *carbon emission disclosure*. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kinerja lingkungan dan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara itu, secara simultan variabel kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan supaya menambah variabel-variabel diluar penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *media exposure*, dan struktur kepemilikan, sehingga dapat memperluas penemuan-penemuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *carbon emission disclosure*, memperluas populasi serta menambah rentang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih representatif. Perusahaan disarankan meningkatkan transparansi pengungkapan

carbon emission melalui perluasan implementasi praktik-praktik operasional yang ramah lingkungan dan mengelola profitabilitas untuk pembiayaan yang berkelanjutan sehingga dapat memperluas pengungkapan *carbon emission*. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan keterbukaan dalam pengungkapan informasi data emisi dengan mengacu pada standar internasional *Global Reporting Initiative* (GRI) dan perusahaan juga dapat mengalokasikan sebagian profitabilitas yang diperoleh dengan menerapkan strategi keberlanjutan seperti mendukung investasi teknologi rendah karbon sehingga perusahaan dapat berkontribusi terhadap perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiroh, T., & Kiswanto. (2016). *Determinant of carbon emission disclosures. Accounting Analysis Journal*, 5(4), 326–336. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Apriliana, E., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*. *Widyakala Journal*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.149>
- Astiti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). *An analysis of Australian company carbon emission disclosures. Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- BMKG. (2022). Gas Rumah Kaca. *Buletin Gas Rumah Kaca*, 2(3), 27–28. [https://iklim.bmkg.go.id/bmkgadmin/storage/buletin/Buletin Gas Rumah Kaca Vol 2 No 2_BMKG.pdf](https://iklim.bmkg.go.id/bmkgadmin/storage/buletin/Buletin%20Gas%20Rumah%20Kaca%20Vol%202%20BMKG.pdf)
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Panduan Indeks IDX LQ45 *Low Carbon Leaders*. 00280(9 November), 1–10.
- Copernicus. (2024). Copernicus: Pada tahun 2024, dunia mengalami bulan Januari terhangat yang pernah tercatat. *Climate.Copernicus.Eu*. <https://climate.copernicus.eu/copernicus-2024-world-experienced-warmest-january-record>
- databoks.co.id. (2024). Ini Industri Penyumbang Emisi Gas Rumah Kaca Terbesar di Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/b0d4d2a1d9aaa4c/ini-industri-penyumbang-emisi-gas-rumah-kaca-terbesar-di-indonesia>
- Desy Nur, P. (2018). Implementasi *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 101–112.
- Ezra, R., & Santoso, T. R. (2024). Dampak Kualitas Auditor dalam Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1299–1308. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.436>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Suwandi. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18.
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). *Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 349. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11811>
- Loru, T. S. (2023). Pengaruh Tipe Industri, *Media Exposure* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 66–82. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3838>
- Maryono, A., & Ermawati, Y. (2024). Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 3(2), 200–205. <https://doi.org/10.34152/emba.v3i2.1112>
- NASA Earth Observatory. (2021). Tren Pemanasan Bumi Berkelanjutan Tahun 2021. *Earthobservatory*. <https://earthobservatory.nasa.gov/images/149321/2021-continued->

earths-warming-trend

- Pujiati, L. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Dalam Sebuah Dilema (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). Pengaruh *Growth, Firm Size, Profitability*, Dan *Environmental Performance* Terhadap *Carbon Emission Disclosure* Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1101–1117.
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan. *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 1–11.
- Rosadi. (2024). Emisi Gas Rumah Kaca: Definisi, Penyebab, dan Cara Mengatasinya. PRCF INDONESIA.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); Cetakan ke). ALFABETA BANDUNG.
- Suherman, Y., & Kurniawati, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Environmental Management System*, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 142–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.289>
- Ulupui, I. G. K. A., Maruhawa, D., Purwohedi, U., & Kiswanto. (2020). *Carbon Emission Disclosure, Media Exposure, Environmental Performance, Characteristics of Companies: Evidence from Non Fincancial. IBIMA Business Review*, 2020(September). <https://doi.org/10.5171/2020.628159>
- Warsiati, W., Pramanik, N. D., & Fatihah, D. C. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Carbon Emission Discloure* (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Journal on Education*, 06(01), 10155–10165. <http://jonedu.org/index.php/joe>